

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil dan Pengolahan Data

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai hasil pengolahan data statistik beserta pembahasannya. Pembahasan dilakukan dari hasil pengolahan data penelitian yang dijarah melalui alat ukur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari 11 responden, yaitu guru yang bekerja di TK dan SD Bakti Asih Bandung.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *rank spearman* digunakan untuk melihat hubungan antara 2 variabel penelitian dengan skala ordinal, yang dalam penelitian ini yaitu variabel kekuatan karakter dengan komitmen kerja. Perhitungan statistik menggunakan bantuan aplikasi *SPSS.20.0*

#### 4.1.1 Uji korelasi antara kekuatan karakter Creativity dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.1**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Creativity</i>	0,229	5%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *creativity* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,229. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara

*creativity* dengan komitmen afektif memiliki hubungan yang rendah (tidak erat).

#### 4.1.2 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Love Of Learning* dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)

a. Hasil Perhitungan

Tabel 4.2

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Love Of Learning</i>	0,648	42%

b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Love Of Learning* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,648. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Love Of Learning* dengan komitmen afektif memiliki hubungan yang positif dan sedang (cukup erat). Artinya, semakin para guru memiliki niat belajar yang kuat akan semakin kuat pula komitmen afektifnya.

#### 4.1.3 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Love* dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)

a. Hasil Perhitungan

Tabel 4.3

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Love</i>	0,968	94%

b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Love* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,968. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Love* dengan

komitmen afektif memiliki hubungan yang positif dan sangat tinggi (sangat erat). Artinya, semakin para guru memiliki rasa cinta yang kuat akan semakin kuat pula komitmen afektifnya.

#### 4.1.4 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Kindness* dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)

a. Hasil Perhitungan

Tabel 4.4

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Kindness</i>	0,884	78%

b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *kindness* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,884. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *kindness* dengan komitmen afektif memiliki hubungan yang positif dan tinggi (erat). Artinya, semakin para guru memiliki kebaikan yang kuat akan semakin kuat pula komitmen afektifnya.

#### 4.1.5 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Social Intelligence* dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)

a. Hasil Perhitungan

Tabel 4.5

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Social Intelligence</i>	0,625	39%

b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Social Intelligence* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,625. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Social Intelligence* dengan komitmen afektif memiliki hubungan yang positif dan sedang (cukup erat). Artinya, semakin para guru memiliki kemampuan bersosialisasi yang kuat akan semakin kuat pula komitmen afektifnya.

**4.1.6 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Fairness* dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)**

a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.6**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Fairness</i>	0,884	78%

b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Fairness* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,884. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Fairness* dengan komitmen afektif memiliki hubungan yang positif dan tinggi (erat). Artinya, semakin para guru memiliki rasa keadilan yang kuat akan semakin kuat pula komitmen afektifnya.

#### 4.1.7 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Hope* dengan komitmen kerja (Komitmen Afektif)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.7**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Hope</i>	0,631	40%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *hope* dengan komitmen afektif adalah sebesar 0,631. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *hope* dengan komitmen afektif memiliki hubungan yang positif dan sedang (cukup erat).

Artinya, semakin para guru memiliki harapan yang kuat akan semakin kuat pula komitmen afektifnya.

#### 4.1.8 Nilai korelasi antara 7 kekuatan karakter dengan komitmen afektif berdasarkan tingkat keeratan hubungan.

**Tabel 4.8**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	Love	0,968	94%
2	Kindness	0,884	78%
3	Fairness	0,884	78%
4	Love Of Learning	0,648	42%
5	Hope	0,631	40%
6	Social Intelligence	0,625	39%
7	Creativity	0,229	5%

Berdasarkan pada tabel 4.8 didapatkan bahwa ke 6 dari 7 karakter memiliki hubungan positif dengan komitmen afektif. Lalu 1 karakter tidak

memiliki hubungan dengan komitmen afektif. Dengan mengacu pada standar interpretasi nilai korelasi menurut Guilford, didapatkan bahwa dari ke 7 karakter tersebut terdapat 1 karakter yang memiliki hubungan sangat erat, 2 karakter memiliki hubungan erat, 3 karakter memiliki nilai korelasi yang cukup erat dan 1 karakter yang tidak memiliki nilai korelasi.

Karakter *love* adalah karakter yang memiliki korelasi positif yang sangat erat dengan komitmen afektif. Karakter *kindness dan fairness* adalah 2 karakter yang memiliki korelasi positif erat dengan komitmen afektif. *Love of learning, hope dan Social Intelligence* adalah ke 3 karakter yang memiliki korelasi positif cukup erat dengan komitmen afektif. Karakter *creativity* memiliki korelasi yang tidak erat dengan komitmen afektif.

#### 4.1.9 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Creativity* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

Tabel 4.9

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Creativity</i>	0,894	80%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Creativity* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,894. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Creativity* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan yang tinggi (erat).

#### 4.1.10 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Love Of Learning* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.10**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Love Of Learning</i>	0,8	64%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Love Of Learning* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,8. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Love Of Learning* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan yang tinggi (erat).

#### 4.1.11 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Love* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.11**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Love</i>	0,316	10%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Love* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,316. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Love* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan yang rendah (tidak erat).

#### 4.1.12 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Kindness* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.12**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Kindness</i>	0,258	7%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Kindness* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,258. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Kindness* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan rendah (tidak erat).

#### 4.1.13 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Social Intelligence* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.13**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Social Intelligence</i>	0,316	10%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Social Intelligence* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,316. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Social Intelligence* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan yang rendah (tidak erat).

#### 4.1.14 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Fairness* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.14**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Fairness</i>	0,105	1%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Fairness* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,105. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Fairness* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan yang rendah (tidak erat).

#### 4.1.15 Uji korelasi antara kekuatan karakter *Hope* dengan komitmen kerja (Komitmen Kontinuan)

##### a. Hasil Perhitungan

**Tabel 4.15**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	<i>Hope</i>	0,6	36%

##### b. Interpretasi hasil statistik

Nilai korelasi antara *Hope* dengan komitmen kontinuan adalah sebesar 0,6. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi *Hope* dengan komitmen kontinuan memiliki hubungan yang positif dan sedang (cukup erat).

**4.1.16 Nilai korelasi antara 7 kekuatan karakter dengan komitmen afektif berdasarkan tingkat keeratan hubungan.**

**Tabel 4.16**

No	Kekuatan Karakter	Rs	Rs <sup>2</sup>
1	Creativity	0,894	80%
2	Love Of Learning	0,8	64%
3	Hope	0,6	36%
4	Love	0,316	10%
5	Social Intelligence	0,316	10%
6	Kindness	0,258	7%
7	Fairness	0,105	1%

Berdasarkan pada tabel 4.16 didapatkan bahwa ke 6 dari 7 karakter memiliki hubungan positif dengan komitmen kontinuan. Lalu 1 karakter tidak memiliki hubungan dengan komitmen kontinuan. Dengan mengacu pada standar interpretasi nilai korelasi menurut Guilford, didapatkan bahwa dari ke 7 karakter tersebut terdapat 2 karakter memiliki hubungan erat, 1 karakter memiliki nilai korelasi yang cukup erat, 3 karakter memiliki hubungan tidak erat dan 1 karakter yang tidak memiliki nilai hubungan.

Karakter *creativity* dan *love of learning* adalah karakter yang memiliki korelasi positif yang erat dengan komitmen kontinuan. Karakter *hope* adalah karakter yang memiliki korelasi positif cukup erat dengan komitmen kontinuan. *Love*, *fairness*, *kindness* dan *Social Intelligence* adalah ke 3 karakter yang memiliki korelasi tidak erat dengan komitmen kontinuan.

#### 4.1.17 Uji korelasi rank spearman antara kekuatan karakter dengan komitmen kerja (Komitmen Normatif)

Dari hasil korelasi menggunakan *Rank Spearman*, tidak didapatkan hasil korelasi antara kekuatan karakter dengan komitmen normatif. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang memiliki komitmen normatif tidak memenuhi syarat untuk penghitungan data statistik. Maka dari itu untuk pembahasan pada bagian komitmen normatif akan dijelaskan kekuatan karakter dari individu yang memiliki komitmen normatif.

**Tabel 4.17**

Profil kekuatan karakter guru yang memiliki komitmen normatif

No	Kekuatan Karakter	Rata-rata
1	Love	88%
2	Hope	86%
3	Love of Learning	6%
4	Fairness	57,5%
5	Creativity	56,7%
6	Social Intelligence	56%
7	Kindness	54%

Dari data diatas menunjukkan bahwa guru yang memiliki komitmen normatif memiliki kekuatan karakter *Love* paling tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang memiliki komitmen normatif di TK dan SD Bakti Asih sudah merasa adanya kedekatan antara dirinya dengan para guru di Yayasan Bakti Asih. Mereka juga merasa nyaman dengan pekerjaan yang dilakukannya sekarang. Sehingga mereka komitmen terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru.

#### 4.1.18 Gambaran komitmen kerja

**Tabel 4.18**

Komitmen Kerja	Jumlah	Presentase
Komitmen Afektif	5	45,4%
Komitmen Kontinuan	4	36,4%
Komitmen Normatif	2	18,2%
Jumlah	11	100%

Dari tabel diatas, terlihat bahwa terdapat 5 guru (45,4%) memiliki komitmen afektif terhadap pekerjaannya sebagai guru. Terdapat 4 guru (36,4%) memiliki komitmen kontinuan terhadap pekerjaannya sebagai guru serta terdapat 2 guru (18,2%) yang memiliki komitmen normatif terhadap pekerjaannya sebagai guru. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang berada di TK dan SD Bakti Asih kelas 1 dan 2 memiliki komitmen kerja afektif, artinya para guru tetap melakukan dan bertahan dengan pekerjaannya di TK dan SD Bakti Asih dikarenakan mereka memiliki keterikatan dengan pekerjaan yang sedang mereka jalani sekarang.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari korelasi antara kekuatan karakter dengan komitmen kerja dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan. Untuk mendapatkan gambaran data yang lebih mendalam mengenai hubungan kekuatan karakter dengan komitmen kerja, akan dilakukan pembahasan per profil kekuatan karakter dengan dimensi komitmen kerja berdasarkan tinjauan teori.

Menurut Peterson&Seligman, 2004 kekuatan karakter adalah trait positif yang terdiri dari karakter yang baik. Karakter positif tersebut dapat dilihat dari

perasaan, pemikiran dan perilaku individu. Kekuatan karakter ini dibutuhkan guru yang bekerja di sekolah inklusi. Banyak tuntutan yang menjadi tanggung jawab guru dengan berbagai macam hambatan yang dihadapi. Guru di sekolah inklusi harus mampu menghadapi anak yang normal dan anak yang berkebutuhan khusus. Untuk itu, tidak semua guru dapat melakukan pekerjaan dengan tuntutan yang ada di sekolah inklusi. Beberapa dari mereka ada yang keluar dari TK Bakti Asih. Pada guru yang bertahan di TK Bakti Asih memiliki komitmen untuk tetap menjalankan pekerjaannya sebagai seorang guru.

Menurut Allen, Meyer & Smith (1993) menganggap komitmen sebagai sebuah keadaan psikologis yang mengkarakteristikan hubungan karyawan dengan organisasi ataupun dengan pekerjaannya dan memiliki implikasi terhadap keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan keanggotaannya dalam organisasi atau profesinya. Terdapat tiga dimensi yang menentukan komitmen seorang individu tetap bertahan dan menjalankan pekerjaannya. Yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuas dan komitmen normatif. Komitmen afektif berkaitan dengan hubungan emosional karyawan terhadap pekerjaannya, identifikasi, dan keterlibatan karyawan dengan tugas-tugasnya. Karyawan dengan komitmen afektif akan terus menjalankan profesinya karena memang memiliki keinginan untuk itu. Komitmen kontinuas berkaitan dengan kesadaran karyawan akan mengalami kerugian jika meninggalkan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan untung rugi dalam diri karyawan berkaitan dengan keinginan untuk tetap bekerja atau justru meninggalkan pekerjaannya. Karyawan dengan komitmen kontinuas akan terus menjadi menjalankan pekerjaannya

karena mereka memiliki kebutuhan dan tidak ada pilihan lain. Komitmen normatif menggambarkan perasaan keterikatan untuk terus mengerjakan pekerjaannya. Karyawan dengan komitmen normatif akan terus menjadi bekerja karena merasa dirinya harus berada dalam bekerja.

#### **4.2.1 Gambaran Kekuatan Karakter *love* dengan Komitmen Afektif**

Kekuatan karakter *love* merupakan kekuatan karakter yang memiliki nilai korelasi 0.968. Ini artinya kekuatan karakter *love* berkorelasi dengan komitmen afektif. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen afektif yaitu sebesar 94%. Kekuatan karakter *love* merupakan kondisi kognitif, konatif dan afektif seorang individu untuk menerima dan memberikan cinta serta kepedulian terhadap orang lain. Individu yang memiliki karakter ini senantiasa memberikan perhatian terhadap orang-orang disekitarnya. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki karakter ini akan saling mencurahkan perhatian kepada guru lainnya. Sehingga ada keterikatan antara satu guru dengan guru lainnya. Selain itu para guru juga rela berkorban untuk tetap menjalankan pekerjaannya sebagai guru walaupun gaji yang diterimanya masih dibawah harapan. Para guru juga rela untuk berkorban demi anak didiknya agar mampu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di Yayasan Bakti Asih.

#### **4.2.2 Gambaran Kekuatan Karakter *Kindness* dengan Komitmen Afektif**

Kekuatan karakter *Kindness* memiliki nilai korelasi 0,884. Ini menunjukkan kekuatan karakter *Kindness* berkorelasi dengan komitmen afektif. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen afektif sebesar 78%. Kekuatan

karakter *Kindness* merupakan tindakan sukarela dalam memberikan pertolongan, kepedulian terhadap orang lain. Individu yang memiliki karakter ini akan sukarela memberikan bantuan terhadap rekan atau lingkungan sekitarnya. Jika dikaitkan dengan komitmen kerja, guru yang memiliki karakter *kindness* senantiasa memberikan bantuan terhadap para guru yang sedang membutuhkan pertolongan. Para guru akan saling membantu ketika menghadapi kesulitan ketika menghadapi murid-murid yang agak sulit diatur. Para guru juga senantiasa memberikan bantuan kepada muridnya yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

#### **4.2.3 Gambaran Kekuatan Karakter *fairness* dengan Komitmen afektif**

Kekuatan karakter *fairness* memiliki nilai korelasi 0,884. Ini menunjukkan kekuatan karakter *fairness* berkorelasi dengan komitmen afektif. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen afektif sebesar 78%. Kekuatan karakter *fairness* merupakan kesetaraan nilai-nilai moral yang kemudian diwujudkan ke dalam pengembangan ketrampilan perilaku sosial. Individu yang memiliki karakter ini berperilaku adil terhadap orang yang dihadapinya. Individu akan memberikan kesempatan yang sama pada orang lain. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru akan memberikan kesempatan kepada setiap muridnya untuk dapat mengekspresikan kemampuan yang dimiliki para muridnya. Para guru juga tidak membedakan antara murid yang normal dan murid yang berkebutuhan khusus.

#### **4.2.4 Gambaran Kekuatan Karakter *love of learning* dengan Komitmen afektif**

Kekuatan karakter *love of learning* memiliki nilai korelasi 0,648. Ini menunjukkan kekuatan karakter *love of learning* berkorelasi dengan komitmen afektif. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen afektif sebesar 42 %. Kekuatan karakter *love of learning* merupakan motivasi untuk mempelajari kemampuan atau pengetahuan baru untuk mengembangkan suatu kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki kekuatan karakter ini akan senantiasa mempelajari hal-hal baru, terutama dalam mempelajari cara menghadapi anak berkebutuhan khusus. hal tersebut mereka lakukan untuk dapat membantu mereka dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. hal tersebut membuat para guru senang karena merasa dirinya bisa lebih dekat dengan para muridnya.

#### **4.2.5 Gambaran Kekuatan Karakter *hope* dengan Komitmen afektif**

Kekuatan karakter *hope* memiliki nilai korelasi 0,631. Ini menunjukkan kekuatan karakter *hope* berkorelasi dengan komitmen afektif. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen afektif sebesar 40%. Kekuatan karakter *hope* merupakan suatu pendirian individu terhadap masa depannya dan kebaikan yang mungkin dimilikinya. Mereka berperilaku sedemikian rupa sehingga peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki kekuatan karakter ini berharap agar anak didiknya dapat berkembang dari hari ke harinya, hal tersebut terlihat pada fenomena yang

terjadi pada guru di Yayasan Bakti Asih. Mereka berusaha untuk mendidik muridnya, terutama pada anak yang berkebutuhan khusus, agar murid yang berkebutuhan khusus tersebut dapat mengikuti pelajaran seperti anak yang lainnya. Serta mampu bersosialisasi dengan anak normal lainnya. Hal tersebut membuat para guru tetap menjalankan pekerjaannya sebagai guru karena ingin melihat perkembangan muridnya menjadi lebih baik.

#### **4.2.6 Gambaran Kekuatan Karakter *social intelligence* dengan Komitmen afektif**

Kekuatan karakter *social intelligence* memiliki nilai korelasi 0,625. Ini menunjukkan kekuatan karakter *social intelligence* berkorelasi dengan komitmen afektif. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen afektif sebesar 39%. Kekuatan karakter *social intelligence* merupakan kemampuan untuk menyadari motif dan perasaan orang lain dan diri sendiri, mengetahui apa yang harus dilakukan untuk dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Jika dikaitkan dengan komitmen afektif, guru yang memiliki kekuatan karakter ini memiliki kemampuan untuk membuat suasana di lingkungan yayasan menjadi lebih kondusif. Baik dalam hal interaksi dengan guru yang lainnya, maupun interaksi dengan para muridnya. Ketika ada muridnya yang berprestasi, para guru akan memberikan reward kepada murid tersebut. Hal tersebut mereka lakukan untuk lebih mendekatkan diri kepada setiap muridnya dan memberikan motivasi kepada murid yang lainnya agar terdorong untuk menjadi lebih berprestasi.

#### 4.2.7 Gambaran Kekuatan Karakter *creativity* dengan Komitmen

##### **kontinuan**

Kekuatan karakter *creativity* memiliki nilai korelasi 0,894. Ini menunjukkan kekuatan karakter *creativity* berkorelasi dengan komitmen kontinuan. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen kontinuan sebesar 80%. Kekuatan karakter *creativity* merupakan merupakan perilaku inividu asli yang bersifat orisinil yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya dengan cara yang baru, tidak biasa dan mengejutkan. Selain itu juga mampu memberikan positif bagi kehidupannya dan orang lain. Jika dikaitkan dengan komitmen kontinuan, guru mampu menghasilkan sebuah keputusan yang bagus untuk memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar yang efektif. Ketika proses belajar mengajar kurang efektif, para guru menghentikan sejenak proses belajar belajar mengajar. Lalu para guru memberikan sebuah cerita kepada murid-muridnya. Hal tersebut dilakukan agar menarik perhatian para muridnya. Dengan melakukan hal tersebut, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Secara tidak langsung meningkatkan nama baik Yayasan Bakti Asih, yang pada akhirnya guru tersebut jasanya tetap digunakan untuk membimbing proses belajar mengajar. Efek tersebut mengakibatkan guru tersebut juga mendapatkan dampak positif dari yayasan yaitu dapat bekerja di yayasan Bakti Asih.

#### **4.2.8 Gambaran Kekuatan Karakter *love of learning* dengan Komitmen kontinuan**

Kekuatan karakter *love of learning* memiliki nilai korelasi 0,8. Ini menunjukkan kekuatan karakter *love of learning* berkorelasi dengan komitmen kontinuan. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen kontinuan sebesar 64%. Kekuatan karakter *love of learning* merupakan motivasi untuk mempelajari kemampuan atau pengetahuan baru untuk mengembangkan suatu kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan komitmen kontinuan, guru yang memiliki kekuatan karakter ini akan senantiasa mempelajari hal-hal baru, terutama dalam mempelajari cara menghadapi anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut mereka lakukan untuk dapat membantu mereka dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki guru. Pihak yayasan terus menggunakan jasa guru yang memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi pihak yayasan dan juga para guru.

#### **4.2.9 Gambaran Kekuatan Karakter *hope* dengan Komitmen kontinuan**

Kekuatan karakter *hope* memiliki nilai korelasi 0,6. Ini menunjukkan kekuatan karakter *hope* berkorelasi dengan komitmen kontinuan. Karakter ini juga berkontribusi terhadap komitmen kontinuan sebesar 36%. Kekuatan karakter *hope* merupakan suatu pendirian individu terhadap masa depannya dan kebaikan yang mungkin dimilikinya. Mereka berperilaku sedemikian rupa sehingga peristiwa yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan komitmen kontinuan, guru yang memiliki kekuatan karakter ini berharap agar pihak Yayasan

Bakti Asih terus memperhatikan kinerja yang dilakukan oleh guru. Dengan meningkatnya prestasi para murid. Para guru berharap pihak Yayasan Bakti Asih meningkatkan kualitas untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain itu mereka juga berharap akan terus dapat bekerja sebagai guru di Yayasan Bakti Asih dan adanya peningkatan gaji yang diterima.

